

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di kelas X.MIPA.04 SMA Negeri 1 Prabumulih pada mata pelajaran PAI materi pokok Menuntut Ilmu, tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 5 orang (13,16%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 29 orang (76,31%), dan siswa yang mendapat skor rendah adalah sebanyak 4 orang (10,52%).
2. Motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di kelas X.MIPA.03 SMA Negeri 1 Prabumulih pada mata pelajaran PAI materi pokok Menuntut Ilmu, tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 3 orang (8,11%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 30 orang (81,08%), dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 4 orang (10,81%).
3. Hasil rata-rata kelas kontrol adalah 38,04 sedangkan hasil rata-rata kelas eksperimen adalah 39,44. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata antara kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* (kelas kontrol) dengan kelas yang diterapkan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* (kelas eksperimen) dengan selisih angka 1,4. Ini

membuktikan bahwa nilai rata-rata dari skor angker kelas yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* lebih tinggi daripada kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Jigsaw Learning*.

4. Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* di SMA Negeri 1 Prabumulih pada mata pelajaran PAI materi pokok menuntut ilmu, pada kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  yang berarti hipotesis nihil diterima, dengan hasil harga  $t_t$   $5\% > t_0 < t_t$   $1\%$  baik pada taraf  $5\%$  maupun pada taraf signifikan  $1\%$  dengan perincian  $2,00 > 1,98 < 2,65$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prabumulih belum memperlihatkan hasil yang lebih baik dan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Penerapan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* membutuhkan persiapan dan keaktifan siswa yang cukup besar, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti metode pembelajaran ini dengan optimal. Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan metode *Jigsaw* ini dengan persiapan yang maksimal sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

2. Disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mensosialisasikan metode pembelajaran *Jigsaw Learning* kepada siswa-siswanya dalam rangka membantu perbaikan kualitas siswa dan sekolah.